

Pemaknaan Puisi “Jarak 1” Karya Heri Isnaini Dengan Pendekatan Hermeneutika

Syawalia Fazarizqa Nurhidayat

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: syawalianurhidayat14@gmail.com

Abstract. *Poetry is an imaginative literary work, which is composed through words but is not easily understood by readers because everyone has their own point of view and does not have the knowledge to analyze poetry. The purpose of this study is to analyze poetry with a hermeneutic approach. The method used in this study is a qualitative method by describing the content by analyzing poetry using a hermeneutic approach. Hermeneutics is a very scientific and well-studied approach to poetry. Because the hermeneutic approach to poetry is based on our interpretation as researchers of structured poetry. The stages carried out in this discussion begin with analyzing the array, analyzing the structure that composes the text of the poem, objectifying the structure of the text, and interpreting the text of the poem. Thus, the results of this study can show the hidden meaning in the poem "Jarak 1" by Heri Isnaini as a form of ideology used by poets in representing ideas in poetic form.*

Keywords: *poetry, hermeneutics, qualitative*

Abstrak. Puisi merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif, yang disusun melalui kata – kata tetapi tidak mudah dipahami oleh pembaca karena setiap orang memiliki sudut pandangnya masing – masing dan tidak memiliki ilmu untuk menganalisis puisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis puisi dengan pendekatan hermeneutika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mendeskripsikan isi dengan menganalisis puisi menggunakan pendekatan hermeneutika. Hermeneutik adalah pendekatan puisi dengan cara yang sangat ilmiah dan terkaji dengan baik. Karena pendekatan puisi dengan cara hermeneutik berdasarkan penafsiran kita sebagai peneliti terhadap puisi yang terstruktur. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pembahasan ini diawali dengan menganalisis larik, menganalisis sruktur yang menyusun teks puisi, objektivikasi struktur teks, dan memaknai teks puisi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menunjukkan makna yang tersembunyi dalam puisi “Jarak 1” karya Heri Isnaini sebagai bentuk ideologi yang digunakan penyair dalam merepresentasikan gagasan dalam bentuk puisi.

Kata kunci: puisi, hermeneutika, kualitatif

PENDAHULUAN

Memaknai sebuah puisi adalah kegiatan yang sering dilakukan oleh banyak orang. Karena untuk mencari makna dari sebuah puisi, dibutuhkan analisis-analisis yang valid agar makna dari puisi tersebut mudah dipahami. Tetapi untuk menganalisis sebuah puisi agar dapat dimaknai bukanlah sebuah hal yang mudah. Muncul berbagai macam pemahaman sastra dari beberapa sudut pandang dan salah satu dari pemahaman yang muncul tersebut adalah pendekatan *Hermeneutik*. Interpretasi dalam sebuah karya sastra (puisi) lewat resepsi yang bersandar pada hermeneutika menitik beratkan pada tafsir makna, pesan, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Secara garis besar hermeneutika bukanlah sebuah pendekatan sastra yang mengabaikan strukturalisme, tetapi ada langkah-langkah yang dilakukan untuk masuk ke dalamnya, mendalami aspek-aspek lain (Nur, 2020 : 252).

Hermeneutika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *hermeneuin* yang berarti menafsirkan. Kata ini berhubungan dengan kata benda *hermeneia* yang berarti penafsiran atau interpretasi (Isnaini, 2021 : 1). Lebih lanjut, menurut Palmer (Isnaini, 2021 : 2) menjelaskan bahwa dalam tradisi Yunani Kuno, kata *hermeneuin* dan kata *hermeneia* dipakai dalam tiga makna yakni: mengatakan (*to say*); menjelaskan (*to explain*); dan menerjemahkan (*to translate*). Ketiganya dapat disinonimkan dengan kata *to interpretate* atau menafsirkan.

Menurut Faiz (Adinugraha, 2017: 2-3) periodisasi kajian hermeneutika dapat dibedakan dalam tiga fase; fase klasik, fase pertengahan, dan fase modern. Pada fase klasik hermeneutika sebagai "cara untuk memahami". Contoh tokohnya adalah Schleiermacher, Dilthey, dan Emilio Betti. Hermeneutika klasik lebih menekankan pada bentuk interpretasi teks dan art of interpretation. Fase pertengahan, hermeneutika sebagai "cara untuk memahami suatu pemahaman" dan tokohnya adalah Heidegger dan Gadamer. Fase modern, hermeneutika sebagai "cara untuk mengkritisi pemahaman" dan tokohnya adalah Jacques Derrida, Habermas, dan Foucault.

Darnela (Adinugraha, 2017 : 3) penafsiran berarti memahami teks sebagaimana yang dimaksudkan pengarang (author). Dalam usaha mentransfer, menangkap dan memahami makna teks, seorang penafsir (interpretator) tidak boleh bersifat pasif, ia harus merekonstruksi makna. Alatnya adalah cakrawala intelektual penafsir, pengalaman masa lalu, hidupnya saat ini, latar belakang kebudayaan dan sejarah yang ia miliki.

Penafsiran yang akan dilakukan pada kesempatan kali ini yaitu penafsiran puisi. Puisi sendiri merupakan luapan pemikiran, perasaan, serta kejadian yang dituliskan dalam sebuah tulisan. Puisi bersifat imajinatif, karena makna puisi seringkali dianalogikan hingga tidak mudah dipahami begitu saja (Rostina, R., Sudrajat, R. T., & Permana, A. 2021 : 2) . Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya (Lafamane, 2020).

Puisi “Jarak 1” adalah salah satu dari puluhan kumpulan puisi karya Heri Isnaini. Puisi tersebut dipilih untuk ditafsirkan karena peneliti merasa tertarik untuk menafsirkan makna dari isi puisi tersebut. Puisi yang memiliki konsep cinta dan kerinduan dengan teka-teki membuat peneliti penasaran akan makna yang tersembunyi dibaliknya. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti ingin menggeledah arti dari setiap larik puisi tersebut dengan pendekatan hermeneutika. Pada kesempatan ini peneliti mencari makna yang tersembunyi dibalik puisi dengan beragam sudut pandang dengan keluasaan makna.

METODE

Metode yang akan digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan bahan penelitian berupa teks puisi. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah daya yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2016 : 9).

Penelitian ini memfokuskan pada larik puisi, dan struktur puisi. Tahapan – tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini melalui empat tahapan. Pertama, menganalisis larik pada teks puisi. *Kedua*, puisi dianalisis berdasarkan struktur yang membangun puisi. *Ketiga*, mengobjektifikasi struktur teks puisi yang terdiri dari bentuk teks, majas, dan tema. *Keempat*, memaknai puisi dengan analisis yang telah dilakukan pada tahapan-tahapan sebelumnya. Pemaknaan puisi akan mengungkap makna yang tersembunyi dalam puisi tersebut (Nurhidayat, S. F., Isnani, S. Y., & Dewi, D. S. P, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi merupakan tempat untuk menyampaikan sesuatu melalui kata – kata , hal tersebut tersebut terlihat dari sisi isi atau makna. Namun, dapat juga mengenai peristiwa yang dialami. Sedangkan dari segi bahasa dapat dilihat dari penggunaan diksi. Berikut analisis puisi “Jarak 1” dengan pendekatan hermeneutika.

JARAK 1

Karya Heri Isnaini

*Aku menunggumu dalam ruang
Aku menantimu dalam waktu
ada gugusan harap padasorot matamu
mencintaimu menjelma kata-kata
mendidih dalam api yang membakar isi kota*

*ini jarak yang sungguh jauh
antara kau dan aku
ada seribu tahun menanti*

*ah, aku tidak peduli
kau akan menjelajahi gurun Sahara
yang menghampar di dadaku*

2017

Puisi di atas karya Heri Isnaini yang berjudul “Jarak 1” bila dianalisis menurut pendekatan hermeneutika sebagai berikut:

Larik ke-1:

Aku menunggumu dalam ruang

Tokoh aku berjanji akan menunggu seseorang di sebuah tempat yang belum diketahuinya entah berbentuk atau tidak.

Larik ke-2:

Aku menantimu dalam waktu

Tokoh aku menanti seseorang dalam kurun waktu yang tidak sebentar untuk bertemu dengan seseorang yang sangat dia idam – idamkan ingin bertemu denganya.

Larik ke-3:

ada gugusan harap pada sorot matamu

Walaupun sudah menunggu, tetap terdapat banyak harapan yang akan terjadi melalui doa (sorot matamu) yang telah diserukan kepada-Nya.

Larik ke-4:

mencintaimu menjelma kata -kata

Kata – kata dijadikan sebagai tempat untuk menyampaikan kerinduan dan kasih sayang sebagai bentuk luapan emosi yang sudah tak terbendung.

Larik ke-5:

mendidih dalam api yang membakar isi kota

Kerinduan yang sudah terlalu lama dirasakan seketika berubah menjadi rasa marah yang menggebu dilubuk hati.

Larik ke-6:

ini jarak yang sungguh jauh

Bertemu dengan jarak yang menyadarkan bahwa untuk menggapai harapan adalah sesuatu hal yang mustahil untuk terjadi.

Larik ke-7:

antara aku dan kau

Diantara dua orang hanya satu sisi yang merasakan kerinduan terhadap seseorang yang didambakannya untuk bertemu dengan harapan harapan yang masih menjadi teka teki.

Larik ke-8:

Ada seribu tahun menanti

Meskipun harus menunggu entah sampai kapan, tokoh aku memiliki keyakinan bahwa dia akan bertemu dengan seseorang tersebut diantara waktu yang tidak dapat ditentukan. Dengan begitu dia akan tetap menunggu.

Larik ke-9:

Ah, aku tidak peduli

Gigihnya perjuangan tokoh aku sangat besar, dia tidak mempedulikan berapa lama waktu yang akan dihabiskan untuk menunggu seseorang tersebut.

Larik ke-10:

Kau akan menjelajahi gurun Sahara

Untuk membayar penantian tersebut, seseorang yang dinantikan harus melewati perjalanan yang sangat tidak mudah agar dia merasakan hal yang sama saat tokoh aku menunggu dia.

Larik ke-11:

Yang menghampar didadaku

Sungguh perjalanan tersebut sangat panjang karena tidak akan setimpal dengan yang sudah dilakukan oleh tokoh aku.

Puisi yang berjudul Jarak 1 yang sudah dianalisis, Jarak 1 merupakan sebuah ungkapan perasaan yang menceritakan sebuah cerita melalui perasaan yang dialami sebagai fokus utama. Jarak merupakan bagian waktu dimana keadaan sudah lama berpisah atau tidak bertemu. Maka "Jarak 1" ini merupakan sebuah perasaan yang diluapkan mengenai kerinduan ingin bertemu dengan seseorang yang terkasih. Tokoh aku, sabar menunggu kedatangan sosok terkasih tersebut dengan banyak harapan yang akan terjadi walaupun pahitnya dia harus menunggu dalam waktu yang cukup lama. Dalam setiap baitnya, puisi tersebut memiliki makna yang tersembunyi, hal tersebut terlihat dari setiap baitnya memiliki hubungan yang menyatu padu yang membuat puisi tersebut menjadi indah dan menarik.

SIMPULAN

Dari berbagai penjelasan yang telah dituliskan, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan puisi berdasarkan Hermeneutik adalah pendekatan ilmiah yang mengkaji makna-makna dibalik puisi yang memiliki banyak majas dan menafsirkannya secara struktural ke bahasa yang lebih mudah dipahami oleh orang-orang di luar sastra. Hasil analisis puisi “Jarak 1” karya Heri Isnaini dengan pendekatan hermeneutika adalah adanya makna tersembunyi disetiap lariknya, hal tersebut dapat dilihat dibagian atas bahwa setiap lariknya memiliki makna yang saling berhubungan, dengan hubungan setiap lariknya yang sangat menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur, H. (2020). Analisis Hermeneutika dalam Kumpulan Puisi Pohon Tanpa Hutan Karya HE. Benyamine. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 251-266.
- Adinugraha, H. H. (2017). Yaumiddin dalam Perspektif Hermeneutika Emilio Betti.
- Isnaini, H. (2021). Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika. Bandung. Pustaka Humaniora.
- Rostina, R., Sudrajat, R. T., & Permana, A. (2021). Analisis Puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar Dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 39-46.
- Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Nurhidayat, S. F., Isnani, S. Y., & Dewi, D. S. P. (2022). Pemaknaan Dalam Puisi “Nanti Dulu” Karya Heri Isnaini Dengan Pendekatan Hermeneutika. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 1(1), 100-110.
- Hikmat, dkk. (2017). Kajian Puisi. Jakarta: UHAMKA Press.
- Isnaini, H. (2022a). Citra Perempuan dalam Poster Film Horor Indonesia: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Volume 9, Nomor 2, 55-67.
- Kadir, H. (2010). ANALISIS STRUKTUR PUISI “KITA ADALAH PEMILIK SYAH REPUBLIK INI “ KARYA TAUFIK ISMAIL. *INOVASI*, 7 (2), 33-51.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 1-10.
- Salma. (2022). Apa Itu Sastra? Pengertian, Teori, Struktur, dan Aliran Sastra. Retrieved from deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/apa-itu-sastra/>
- Saputra. (2018). ANALISIS STRUKTUR FISIK PUISI “KANGEN” KARYA W. S RENDRA. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (6), 957-962. doi:<http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i6p957-962.1744>

- Sugiarti. (2016). PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA DI SEKOLAH. Retrieved from <https://bind.umm.ac.id/files/file/Makalah%20Pembelajaran%20Bahasa%20dan%20Sastra%20di%20Sekolah.pdf>
- Susilowati. (2021). ANALISIS PUISI "TANAH AIR" KARYA MUHAMMAD YAMIN DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL. *Jurnal LITERASI*, 5 (1), 38-47.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, 29-36.